

Analisis Perbandingan Komponen *Islamic Social Reporting* (ISR) Pada Bank Syariah Antara Negara Indonesia dan Malaysia

Full paper

Riri Asriati

Universitas Jenderal Soedirman
ririamasriati122@gmail.com

Permata Ulfah

Universitas Jenderal Soedirman
permataulfah@yahoo.com

Christina Tri Setyorini

Universitas Jenderal Soedirman
ninataufikh@gmail.com

Abstract: *The aim of this research was to compare the implementation and the disclosure of social performance of Islamic banking in Indonesia and in Malaysia using Islamic Social Reporting Index (ISR Index). The expected result is to contribute to the business practices of Islamic banking as an evaluation of social performance of Islamic banking, especially in Indonesia. Population of this research is Islamic banking companies in Indonesia and Malaysia from year 2012 until 2014. To determine the sample, this research conduct purposive sampling method, which obtained 11 samples of Islamic banking for each country. This research used secondary data, i.e. annual report from 2012-2014. Annual reports were analyzed using content analysis method. Furthermore, the difference degree of Islamic Social Reporting disclosure tested by using independent sample t-test. The result of this study indicate that overall social performance of Islamic banking companies in Malaysia is better than in Indonesia, and based on independent sample t-test, it's showed that there are significant differences of the degree of ISR disclosure between Islamic banking in Indonesia and in Malaysia.*

Keywords: *Islamic Social Reporting Index, Islamic banking, content analysis, independent sample t-test*

1. Pendahuluan

Konsep baru akuntansi yang dikenal dengan istilah CSR (*Corporate Social Responsibility*) ialah dimana perusahaan melakukan transparansi dan pengungkapan atas aktivitas sosialnya kepada para *stakeholder*, yang tidak hanya mengungkapkan informasi keuangan saja. Jeurissen (2000:229) berdasarkan buku karangan John Elkington (1997) melansir bahwa keberlangsungan dan pertumbuhan perusahaan tidak semata-mata bergantung pada *profit*, melainkan juga tindakan nyata yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan (*planet*), dan keadilan (*people*), istilah ini dikenal dengan *Triple Bottom Line* (3P) yang semuanya dilakukan demi terciptanya *sustainable development*.

Analisis Perbandingan Komponen *Islamic Social Reporting* (ISR)

Bila ditinjau dari perspektif Islam, Allah SWT telah menjelaskan dalam firmanNya mengenai tanggung jawab sosial kepada sesama makhluk hidup, yaitu, "...memberikan harta yang dicintainya kepada kerabat, anak yatim, orang-orang miskin, orang-orang yang dalam perjalanan (musafir)..." (Qur'an, 2:177). Dari ayat tersebut dapat disimpulkan bahwa Islam lebih mengedepankan nilai-nilai sosial daripada hanya melakukan ibadah shalat saja, karena Al Quran menegaskan keimanan tidak akan sempurna tanpa dibarengi dengan amalan-amalan sosial berupa kepedulian terhadap kesejahteraan mereka yang membutuhkan. Dalam konteks ini CSR adalah praktik bisnis yang memiliki tanggung jawab etis secara Islami. Perusahaan memasukkan norma-norma yang diatur dalam agama Islam ditandai dengan adanya komitmen ketulusan untuk berbagi dalam menjaga kontrak sosial selama kegiatan operasional perusahaan berlangsung. Oleh karena itu, pelaksanaan CSR dalam Islam dapat menjadi salah satu upaya untuk mereduksi permasalahan-permasalahan sosial yang terjadi di masyarakat.

Pelaksanaan CSR di Indonesia kini sudah menjadi kewajiban perusahaan seperti yang tertuang dalam UU No.40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas Bab IV pasal 66 ayat 2c dan Bab V pasal 74. Kedua pasal tersebut menjelaskan bahwa laporan tahunan perusahaan harus mencerminkan tanggung jawab sosial, bahkan perusahaan yang kegiatan usahanya di bidang dan/atau berkaitan sumber daya alam harus melaksanakan tanggung jawab sosial. Jika tidak dilaksanakan akan dikenai sanksi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Fitria dan Hartanti (2010:4) mengatakan pedoman yang diyakini dapat menjadi panduan awal dalam hal standar pengungkapan CSR yang sesuai dengan perspektif Islam dikenal sebagai ISR Indeks. ISR Indeks merupakan suatu tolak ukur pelaksanaan tanggung jawab sosial perbankan syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI yang kemudian dikembangkan lebih lanjut oleh para peneliti mengenai item-item CSR yang seharusnya diungkapkan oleh suatu entitas Islam.

Global Islamic Finance Report (GIFR) 2013 dalam *Chapter 2 Islamic Finance Country Index 2013* menilai bahwa Indonesia menduduki peringkat kelima negara dengan potensi pengembangan industri keuangan syariah setelah Iran, Malaysia, Arab Saudi, dan Uni Emirat Arab, naik dua peringkat dari

Analisis Perbandingan Komponen *Islamic Social Reporting* (ISR)

2012 yang menduduki peringkat ketujuh pada saat itu. Dalam penilaian *Global Islamic Finance Report* (GIFR) tahun 2012, 2013, dan 2014 juga disebutkan bahwa Malaysia menduduki peringkat ke dua berturut-turut dalam tiga tahun tersebut. Berbeda dengan Indonesia yang memiliki peringkat fluktuatif (GIFR, 2012-2014). Ranking IFCI (*Islamic Finance Country Index*) menunjukkan pertumbuhan perbankan syariah secara objektif yang menjadikannya sebagai alat yang berguna untuk analisis industri dan penilaian komparatif antarnegara.

Islamic Financial Country Index (IFCI) 2015 juga menilai bahwa Indonesia bersama dengan UAE (*United Arab Emirates*), Bahrain, Kuwait, dan Qatar muncul sebagai *leaders* dalam industri global keuangan syariah. Negara-negara sebagai *emerging leaders* tersebut semuanya berasal dari wilayah GCC (*Gulf Cooperation Council*) terkecuali Indonesia, dimana wilayah GCC ialah pusat global untuk industri keuangan syariah. Sementara Malaysia bersama dengan Iran dan Saudi Arabia dinilai sebagai *established leaders*, karena ketiga negara ini selama lima tahun selalu menduduki *top three* (Iran, Malaysia, Saudi Arabia) diantara negara-negara yang termasuk dalam IFCI.

Sofyani *et al.*, (2012) dalam penelitiannya menyatakan bahwa secara umum perbankan syariah di Malaysia memiliki tingkat kinerja sosial yang lebih tinggi dibandingkan perbankan syariah yang ada di Indonesia. Sedangkan, Fatimatussahra (2014) menyatakan hasil yang berbeda bahwa tingkat kinerja sosial bank syariah Indonesia dengan Malaysia tidak ada perbedaan yang signifikan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbedaan tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia ditinjau dengan pendekatan *Islamic Social Reporting Index* periode 2012-2014.

Negara Indonesia dan Malaysia dipilih sebagai kedua negara yang dibandingkan pada penelitian ini karena pengaruh latar belakang Indonesia dan Malaysia hampir sama sehingga membuat kebudayaan kedua negara tersebut tidak berbeda jauh. Penelitian ini dilakukan untuk membandingkan tingkat kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dengan menjelaskan secara komprehensif dan terperinci untuk tingkat pengungkapan aktivitas sosial dilihat dari tema-tema dan sub-item indeks ISR. Berdasarkan latar belakang diatas, maka muncul pertanyaan yaitu apakah terdapat perbedaan tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di

Analisis Perbandingan Komponen *Islamic Social Reporting* (ISR)

Indonesia dan Malaysia ditinjau dengan pendekatan *Islamic Sosial Reporting Index* periode 2012-2014?

2. Landasan Teori

2.1 Teori Legitimasi

Teori legitimasi sangat bermanfaat dalam menganalisis perilaku organisasi karena legitimasi menurut Dowling dan Pfeffer (1975:131) merupakan hal yang penting bagi organisasi, batasan-batasan yang ditekankan oleh norma-norma dan nilai-nilai sosial, dan reaksi terhadap batasan tersebut mendorong pentingnya analisis perilaku organisasi dengan memperhatikan lingkungan. Organisasi berusaha menciptakan keselarasan antara nilai-nilai sosial yang melekat pada kegiatannya dengan norma-norma perilaku yang ada dalam sistem sosial masyarakat dimana organisasi adalah bagian dari sistem tersebut. Selama kedua sistem nilai itu selaras hal tersebut dapat dikatakan sebagai legitimasi perusahaan, namun ketika ada perbedaan antara kedua sistem nilai yang dianut antara perusahaan dengan masyarakat, legitimasi perusahaan akan terancam. O'Donovan (2002:347) menyarankan jika hal tersebut terjadi maka perusahaan perlu mengevaluasi nilai sosialnya dan menyesuaikannya dengan nilai-nilai yang ada di masyarakat.

2.2 Shari'ah Enterprise Theory (SET)

Shari'ah Enterprise Theory adalah teori perusahaan yang telah diinternalisasi oleh nilai ketuhanan. Dalam *Shari'ah Enterprise Theory* ajaran/prinsip yang paling penting adalah Tuhan sebagai pencipta dan pemilik tunggal semua sumber daya yang ada di dunia. Sementara sumber daya yang dimiliki oleh pemangku kepentingan adalah amanat Allah SWT. Menurut pandangan teori ini distribusi kekayaan atau nilai tambah tidak hanya berlaku untuk pelaku yang berhubungan secara langsung atau yang memberikan kontribusi untuk operasi perusahaan, seperti pemegang saham, kreditur, karyawan

Analisis Perbandingan Komponen *Islamic Social Reporting* (ISR)

dan pemerintah tetapi juga kepada pihak lain yang tidak terkait langsung atau tidak memberikan kontribusi baik keuangan atau keahlian untuk perusahaan (Meutia, *et.al*, 2010:19).

2.3 Bank Syariah

Umam (2011:5) menyatakan Bank Islam merupakan bank yang beroperasi dengan tidak mengandalkan pada bunga atau biasa juga disebut Bank Tanpa Bunga. Dengan kata lain, bank Islam ialah bank yang tata cara operasinya didasarkan pada tata cara bermuamalat secara Islam, yakni mengacu kepada ketentuan-ketentuan Al-Qur'an dan Hadits.

Menurut UU No. 21 Tahun 2008 pasal 1 ayat (1) Perbankan Syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang Bank Syariah dan Unit Usaha Syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya. Dalam Pasal 1 ayat (7) Undang-Undang Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah disebutkan bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah.

2.4 Pengungkapan (disclosure)

Pengungkapan merupakan langkah akhir dalam proses akuntansi yaitu penyajian informasi dalam bentuk seperangkat penuh *statement* keuangan (Suwardjono, 2005: 578). Sedangkan definisi pengungkapan menurut Evan (2003:334) membatasi bahwa pengungkapan ialah hanya pada hal-hal yang menyangkut pelaporan keuangan, sedangkan pernyataan manajemen dalam surat kabar atau media masa lain serta informasi diluar lingkup pelaporan keuangan tidak termasuk dalam definisi pengungkapan.

2.5 Corporate Social Responsibility dalam perspektif Islam

AAOIFI menjelaskan dalam *Exposure Draft on Governance Standards for Islamic Financial Institutions No.7* tentang *Corporate Social Responsibility Conduct and Disclosure for Islamic Financial Institutions*, bahwa *Corporate Social Responsibility* dalam perspektif Islam yaitu segala kegiatan yang dilakukan institusi finansial Islam untuk memenuhi kepentingan religius, ekonomi,

Analisis Perbandingan Komponen *Islamic Social Reporting* (ISR)

hukum, etika, dan *discretionary responsibilities* sebagai lembaga finansial intermediari baik bagi individu maupun institusi (www.aaoifi.com).

2.6 Islamic Social Reporting

Islamic Social Reporting (ISR) adalah perluasan dari standar pelaporan kinerja sosial yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual (Haniffa, 2002:132). Haniffa (2002:137) membuat ringkasan isi dari *Islamic Social Reporting* berdasarkan pada lima tema, yaitu *Finance and Investments theme*, *Product and Service theme*, *Employees theme*, *Society theme*, dan *Environment theme*. Kemudian dikembangkan oleh Othman, *et.al* (2009:19-20) dengan menambahkan satu tema pengungkapan yaitu *Corporate Governance theme* dengan 43 item pengungkapan.

3. Pengembangan Hipotesis

The KPMG (Klynveld Piet Marwick Goerdeler) Survey of Corporate Responsibility Reporting 2013, menyatakan bahwa tingkat pelaporan tanggung jawab sosial perusahaan di 41 negara, Indonesia dinilai memiliki tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan 95% dan Malaysia 98%. Kemudian pada tahun 2015 *KPMG International Cooperative* melakukan survey yang sama, menilai bahwa Indonesia dan Malaysia masuk ke dalam kategori delapan negara dengan tingkat pengungkapan CSR tertinggi dalam *annual reports* yaitu keduanya mencapai angka 99% (www.kpmg.com).

Belum semua perusahaan di Indonesia menjalankan program tanggung jawab sosial perusahaan dengan baik, padahal mereka memiliki kemampuan untuk menjalankannya, hal ini terlihat dari anggota yang bergabung dalam *Corporate Forum for Community Development* (CFCD) tahun 2014 baru sebanyak 253 perusahaan. Meskipun semua perusahaan yang beroperasi di Indonesia diwajibkan untuk melaksanakan dan mengungkapkan kegiatan CSR (www.bisnis.com). Begitupun di Malaysia, *Malaysian Accounting Standards Board* (MASB) menyatakan dalam *Standard 1* bahwa perusahaan harus memberikan informasi tambahan seperti “pelaporan lingkungan” demi membantu *user* dalam

Analisis Perbandingan Komponen *Islamic Social Reporting* (ISR)

membuat keputusan ekonomi, maka baik perusahaan syariah maupun non-syariah wajib memasukkan *Corporate Social Responsibility Reporting* dalam laporan tahunannya.

Belum diungkapkannya CSR di perbankan syariah dengan baik mungkin terjadi karena tidak adanya kerangka CSR khusus untuk bank syariah yang bisa memberikan tekanan langsung kepada mereka secara hukum baik di Indonesia maupun Malaysia. Pelaksanaan dan pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada setiap bank syariah belum tentu sama dan bisa saja berbeda. Begitu pula bank syariah yang beroperasi di wilayah yang berbeda-beda mungkin memiliki perbedaan dalam hal pelaksanaan dan pengungkapan *Islamic Social Reporting*, tergantung kepada kepentingan perusahaan dan pada hasil analisis *cost and benefit* yang sudah dilakukan. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah

H1: Terdapat perbedaan tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada perbankan syariah di Indonesia dan perbankan syariah di Malaysia.

4. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian komparatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia periode 2012-2014. Sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia dan Malaysia dan telah mempublikasikan laporan tahunan pada tahun 2012-2014.
- 2) Bank Umum Syariah yang laporan tahunannya berakhir pada 31 Desember.
- 3) Bank Umum Syariah yang menjadi sampel tidak termasuk *investment bank*.

Berdasarkan kriteria tersebut maka Bank Umum Syariah yang terpilih sebagai sampel berjumlah 22 BUS pada tahun 2012-2014 seperti terlihat pada tabel 1 di bawah ini.

Analisis Perbandingan Komponen *Islamic Social Reporting* (ISR)

Tabel 1.

Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Bank
1	Bank Umum Syariah yang beroperasi di Indonesia dan Malaysia pada periode penelitian yaitu dari tahun 2012-2014.	28
2	Bank Umum Syariah yang tidak mempublikasikan laporan tahunan pada tahun pengamatan 2012-2014	(3)
3	Bank Umum Syariah yang laporan tahunannya tidak berakhir pada 31 Desember	(0)
4	Bank Umum Syariah yang termasuk <i>investment bank</i>	(3)
Jumlah Sampel		22

4.1 Definisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah tanggung jawab sosial perbankan syariah yang dilihat melalui tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting*. *Islamic Social Reporting* adalah perluasan dari *social reporting* yang meliputi harapan masyarakat tidak hanya mengenai peran perusahaan dalam perekonomian, tetapi juga peran perusahaan dalam perspektif spiritual (Haniffa, 2002:132). Tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* pada penelitian ini diukur dengan menggunakan indeks ISR yang berisi kompilasi item-item pengungkapan. Indeks ISR terbagi menjadi enam kategori utama yakni *Finance and Investments theme*, *Product and Service theme*, *Employees theme*, *Society theme*, *Environment theme*, dan *Corporate Governance theme*.

4.2 Metode Analisis Data

Perbandingan tingkat pengungkapan ISR perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dianalisis secara deskriptif *mean*. Dimana perbandingan dilakukan dengan melihat tingkat pengungkapan dan rata-rata tingkat pengungkapan setiap bank syariah yang menjadi sampel selama tahun 2012-2014. Selanjutnya perbedaan tingkat pengungkapan ISR perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia dianalisis menggunakan analisis kuantitatif yakni uji beda *Independent sample t-test*.

Sebelumnya, analisis data dilakukan dengan *content analysis method* yaitu dengan memberikan tanda *checklist* pada tiap item yang mengungkapkan aktivitas sosial pada laporan tahunan bank

Analisis Perbandingan Komponen *Islamic Social Reporting* (ISR)

syariah. Jika item tertentu diungkapkan maka akan mendapatkan skor “1”, dan jika tidak diungkapkan maka akan mendapat skor “0”. Komponen Indeks ISR terdiri dari 43 item dalam 6 kategori yaitu *Finance and Investments theme*, *Product and Service theme*, *Employees theme*, *Society theme*, *Environment theme*, dan *Corporate Governance theme*.

5. Hasil dan Diskusi

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebanyak 22 Bank Umum Syariah tahun 2012-2014. *Content analysis* menunjukkan tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah di Malaysia jauh lebih baik dibandingkan perbankan syariah di Indonesia, baik dari segi pelaksanaan maupun pengungkapan yang sesuai dengan syariat Islam. Dengan Malaysia memperoleh skor pengungkapan 61,27%, sedangkan Indonesia mendapatkan skor 53,73%, hanya selisih angka sebanyak 7,54% dari Malaysia. Dapat disimpulkan bahwa jumlah rata-rata skor pengungkapan ISR yang diperoleh bank Islam di Malaysia sebesar 61,27% dari total 43 item pengungkapan, yang berarti secara keseluruhan bank Islam di Malaysia telah melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosialnya sesuai syariat Islam sebanyak 26 item. Sedangkan, perbankan syariah di Indonesia meraih jumlah rata-rata skor pengungkapan ISR selama tahun 2012-2014 sebesar 53,73% dari total 43 item pengungkapan, yang berarti juga rata-rata dari keseluruhan bank syariah di Indonesia baru melaksanakan dan mengungkapkan kinerja sosialnya sebanyak 23 item. Seperti terlihat pada Apendik 1.

Perbandingan kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia bila dilihat dari per tema *Indeks Islamic Social Reporting* pada Apendik 2 dan Apendik 3 menunjukkan bahwa, dikedua negara tema pengungkapan yang memiliki skor rata-rata tertinggi selama tahun 2012-2014 ialah Tata kelola perusahaan (*Corporate Governance*). Skor rata-rata untuk tema *Corporate Governance* yang dimiliki bank Islam di Malaysia lebih tinggi dibandingkan skor pengungkapan yang dimiliki oleh perbankan syariah di Indonesia dengan perbedaan skor hanya sebesar 2,43% saja. Hal ini menunjukkan bahwa hampir keseluruhan perbankan syariah di Indonesia sedang berupaya agar perusahaannya terus dapat meningkatkan tata kelola perusahaan dan mengungkapkannya secara lengkap dalam laporan tahunan. Sedangkan, skor rata-rata terendah selama tahun 2012-2014, terdapat

Analisis Perbandingan Komponen *Islamic Social Reporting* (ISR)

pada tema pengungkapan yang berkaitan dengan lingkungan baik di Indonesia maupun di Malaysia, yakni skor Indonesia sebesar 13,85% lebih rendah daripada skor yang diperoleh Malaysia sebesar 21,21%.

Tema lingkungan dalam indeks ISR memang lebih berhubungan langsung dengan pelestarian sumber daya alam, sedangkan kegiatan operasional perbankan syariah tidak secara langsung berkaitan dengan pemanfaatan sumber daya alam. Seharusnya hal tersebut tidak menjadi batasan bagi bank syariah untuk tidak memperhatikan pelestarian lingkungan hidup. Oleh karena itu, pelestarian lingkungan hidup oleh industri perbankan syariah merupakan suatu hal yang wajib untuk ditunaikan, karena Islam sangat menganjurkan kepada semua umat manusia untuk bisa menjaga dan memanfaatkan bumi beserta isinya dengan bijak sebagai tanda syukur atas semua sumber daya alam yang telah Allah SWT limpahkan kepada manusia.

Pada tema pengungkapan selanjutnya yaitu keuangan dan investasi, produk dan jasa, karyawan, dan masyarakat, skor pengungkapan per tahun yang diperoleh perbankan syariah di Indonesia tertinggal dibawah skor yang dimiliki perbankan syariah di Malaysia. Namun demikian, selisih skor pengungkapan berdasarkan setiap tema indeks ISR antara Indonesia dan Malaysia yang dihasilkan rata-rata tidak begitu jauh, seperti tema masyarakat yang hanya memiliki perbedaan skor rata-rata selama tiga tahun sebesar 3,85% saja. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah di Indonesia sudah mulai sadar bahwa kepedulian sosial merupakan salah satu fungsi utama dari didirikannya bank syariah.

Selanjutnya, perbandingan tingkat pengungkapan *Islamic Social Reporting* perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia bila dilihat dari per-item Indeks ISR. Pada tema keuangan dan investasi untuk sub-item *riba*, belum semua BUS perbankan syariah di Indonesia mengungkapkannya dalam laporan tahunan. Sedangkan, bank Islam di Malaysia sudah melakukan dan melaksanakannya dengan pencapaian skor 100%. Kemudian, pengungkapan aktivitas bisnis yang mengandung *gharar*, bank syariah di Indonesia lebih unggul daripada Malaysia dengan memperoleh skor 15,15%.

Sebagai entitas syariah, sudah seharusnya perbankan syariah melakukan pembayaran zakat serta mengungkapkannya. Namun, perbankan syariah di Indonesia belum mengungkapkannya secara 100%. Berbeda dengan perbankan syariah di Malaysia yang seluruh BUS-nya sudah mengungkapkannya

Analisis Perbandingan Komponen *Islamic Social Reporting* (ISR)

zakat dengan perolehan skor 100%. Hal ini menunjukkan bahwa perbankan syariah di Malaysia sudah menunaikan salah satu kewajibannya sebagai entitas syariah dengan mengungkapkan pembayaran zakat secara transparan dalam laporan tahunannya. Item kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih bagi nasabah yang bermasalah, baik perbankan syariah di Indonesia maupun di Malaysia sudah melaksanakan dan mengungkapkannya, walaupun selama tiga tahun berturut-turut belum mencapai skor pengungkapan 100%.

Item selanjutnya yaitu *Current Value Balance Sheet* (CVBS), pengungkapan oleh bank syariah di Indonesia masih tergolong sangat rendah daripada Malaysia yang sudah mencapai skor rata-rata 66,66%. Hal ini mungkin disebabkan kurangnya pemahaman pelaku bank syariah Indonesia, bahwa dalam Islam penilaian beragam aset perusahaan dalam neraca akan dikenai zakat. Item pengungkapan terakhir dalam tema keuangan dan investasi yaitu *Value Added Statement* (VAS) baik perbankan syariah di Indonesia maupun Malaysia memiliki tingkat pengungkapan yang sama yakni 100%.

Pada tema kedua yaitu produk dan jasa, untuk sub-item *green product*, kedua negara ini memiliki skor pengungkapan rata-rata yang sama, yakni 18,18%. Pada sub-item kehalalan produk serta keamanan dan kualitas produk, perbankan syariah di Malaysia telah melaksanakan dan mengungkapkannya secara 100% selama tahun 2012-2014, sedangkan perbankan syariah di Indonesia dalam hal pengungkapan untuk tema produk dan jasa, hanya item status kehalalan produk saja yang diungkapkan mencapai 100%. Item pelayanan atas keluhan konsumen, tingkat pengungkapan perbankan syariah di Malaysia lebih tinggi dibandingkan Indonesia, yakni skor rata-rata 84,84% untuk perbankan syariah di Malaysia dan 78,78% untuk Indonesia.

Tema ketiga yaitu tema karyawan yang memiliki 10 item pengungkapan, hanya terdapat satu item saja yang diungkapkan oleh seluruh Bank Umum Syariah di Indonesia dan Malaysia mencapai skor 100%, item tersebut ialah pendidikan dan pelatihan karyawan. Sub-item selanjutnya yaitu item jam kerja, hari libur, remunerasi dan tunjangan karyawan dengan skor pengungkapan pada bank Islam di Malaysia lebih tinggi yaitu 100% daripada Indonesia yaitu 87,87%.

Pada item kesetaraan hak antara pria dan wanita serta melakukan ibadah bersama antara pihak yang memiliki jabatan tinggi dengan yang menengah serta rendah, skor pengungkapan rata-rata perbankan syariah Indonesia lebih tinggi dibanding Malaysia, yaitu 45,45% dan 24,24%. Lima item

Analisis Perbandingan Komponen *Islamic Social Reporting* (ISR)

lainnya yaitu keterlibatan karyawan, kesehatan dan keselamatan karyawan, lingkungan kerja, kebijakan bagi karyawan Muslim untuk shalat wajib pada waktunya dan puasa di bulan Romadhon pada hari kerja, dan tempat beribadah yang memadai bagi karyawan, tingkat pengungkapan yang dilakukan oleh bank Islam di Malaysia lebih tinggi dibandingkan Indonesia, namun belum ada yang mencapai skor 100%. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat hak-hak dasar bagi karyawan Muslim yang masih belum diberikan dan diungkapkan oleh bank syariah. Dan item yang sama sekali tidak diungkapkan oleh bank syariah di Indonesia dan Malaysia ialah karyawan dari kelompok khusus, hal ini menandakan mungkin item tersebut tidak penting untuk diungkapkan oleh bank syariah, karena untuk pencitraan dan nama baik bank bahwa bank syariah tidak mempekerjakan pegawai yang pernah bermasalah dengan hukum seperti pernah menggunakan narkoba.

Tema pengungkapan dalam indeks ISR yang keempat ialah masyarakat. Item pemberian donasi (*saddaqa*) ialah item yang mencapai skor tertinggi baik di Indonesia maupun Malaysia, akan tetapi skor pengungkapan tertinggi masih diungguli oleh bank Islam di Malaysia dengan skor rata-rata 100%. Terdapat lima item skor pengungkapan perbankan syariah Indonesia yang lebih tinggi daripada Malaysia bila dilihat dari skor pengungkapan per tahunnya, yaitu *waqaf*, *qard hasan*, kepedulian terhadap anak-anak, pemberian amal/hadiah/kegiatan sosial, dan menyokong kesehatan masyarakat. Hal ini menunjukkan bahwa bank syariah di Indonesia rata-rata sadar akan pentingnya konsep berbagi dalam Islam untuk meringankan beban orang lain.

Item pengungkapan lain yang menonjol bagi bank Islam di Malaysia yakni item pemberian beasiswa sekolah, pengembangan generasi muda, peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta sukarelawan dari kalangan masyarakat. Beberapa item yang berkaitan dengan kesejahteraan hidup masyarakat yaitu pengembangan generasi muda, peningkatan kualitas hidup masyarakat, kepedulian terhadap anak-anak, dan menyokong kesehatan masyarakat. Rata-rata, semua bank syariah yang berada di Indonesia maupun di Malaysia telah melaksanakan item-item tersebut, tetapi pelaksanaan dan pengungkapannya belum ada yang 100% dari tahun 2012-2014.

Pada tema masyarakat ini terdapat item yang skor rata-rata pengungkapan dikedua negara sama yakni, pemberdayaan kerja untuk para lulusan sekolah/ kuliah sebesar 24,24%. Pemberdayaan kerja yang diberikan oleh perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia secara umum sama yaitu berupa

Analisis Perbandingan Komponen *Islamic Social Reporting* (ISR)

campus hiring, Early Recruitment Program (ERP), Management Development Program (MDP) dan sebagainya. Tema kelima yaitu mengenai lingkungan hidup, dari seluruh item dalam tema ini tidak ada perbankan syariah baik di Indonesia maupun Malaysia yang melakukan dan mengungkapkannya sampai 50%. Tingkat pengungkapan tertinggi bank syariah Indonesia dan Malaysia terdapat pada item produk lingkungan, dengan skor pengungkapan Malaysia jauh lebih tinggi daripada Indonesia, yakni 33,33% untuk Indonesia dan 48,48% untuk Malaysia.

Sub-item yang diungguli oleh Malaysia ialah konservasi lingkungan hidup, tidak membahayakan/mengancam keberlangsungan hidup fauna dan tidak membuat polusi lingkungan hidup. Dan terdapat item yang skor rata-rata pengungkapannya sama antara perbankan syariah di Indonesia dengan Malaysia, yaitu pendidikan mengenai lingkungan hidup, dengan skor 15,15%.

Item selanjutnya ini diungguli oleh perbankan syariah di Indonesia yaitu terkait pernyataan pemerintah dalam hal sertifikasi lingkungan hidup dengan skor rata-rata pengungkapan 6,06%, sementara bank syariah di Malaysia tidak ada yang mengungkapkan sama sekali, dan item kebijakan manajemen lingkungan hidup dengan skor 12,12%, sedangkan Malaysia 9,09%. Sementara item sertifikasi lingkungan hidup dan tidak membahayakan keberlangsungan hidup fauna memiliki skor terendah dalam tema lingkungan, hal ini mungkin dikarenakan bank menjalankan bisnis tidak berkaitan langsung dalam memanfaatkan sumber daya alam dan sumber energi.

Tema pengungkapan dalam indeks ISR yang keenam ialah tata kelola perusahaan. Dari kelima item yang terdapat dalam tema ini, hampir semua bank syariah baik di Indonesia maupun Malaysia telah melakukan dan melaporkan dalam laporan tahunannya dengan skor pengungkapan 100%. Item yang diungkapkan mencapai skor 100% per tahunnya oleh bank syariah di Indonesia dan Malaysia, yakni status kepatuhan terhadap syariah dan struktur kepemilikan. Terdapat dua item pengungkapan yang pelaksanaan dan pelaporan oleh bank syariah di Malaysia mempunyai skor lebih besar dibandingkan Indonesia, yaitu kegiatan yang dilarang dalam bisnis menurut Islam dan kebijakan anti korupsi. Item terakhir dalam tema tata kelola perusahaan yaitu mengenai pengungkapan struktur organisasi kali ini diungguli oleh perbankan syariah di Indonesia, yaitu dengan perolehan skor 100% selama tahun 2012-2014, sedangkan bank syariah di Malaysia belum mengungkapkan seluruhnya,

Analisis Perbandingan Komponen *Islamic Social Reporting* (ISR)

yaitu dengan skor pengungkapan per tahunnya baru mencapai 90,90% pada tahun 2012 dan 2013, serta 100% pada tahun 2014.

Lebih rendahnya tingkat kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia dibandingkan Malaysia didominasi oleh *employees theme*. Berdasarkan *content analysis*, hanya ada beberapa bank syariah di Indonesia yang mengungkapkan hak-hak dasar pegawai sebagai salah satu hal penting untuk dipertimbangkan oleh perusahaan, selain tanggung jawab sosial kepada masyarakat dan lingkungan. Kemudian, penyebab lainnya disusul oleh *society theme*, dimana kategori tersebut merupakan kategori inti dari pelaksanaan kinerja sosial dari suatu entitas syariah.

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah item paling sedikit diungkapkan oleh Maybank Syariah dengan jumlah 11 item pada *annual report* periode 2012. Sedangkan jumlah item terbanyak diungkapkan oleh Bank Syariah Mandiri pada *annual report* 2013 dan Bank Muamalat Indonesia pada *annual report* 2014 dengan jumlah 37 item pengungkapan. *Mean* sebesar 23,09, artinya rata-rata selama tahun 2012-2014 perbankan syariah di Indonesia telah melaksanakan dan mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan berdasarkan indeks ISR sebanyak 23 item dari 43 item pengungkapan, seperti terlihat pada tabel 2 di bawah ini.

Tabel.2.

Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Indonesia	33	11	37	23,09	6.592
Malaysia	33	16	40	26.36	5.819
Valid N (listwise)	33				

Di Malaysia tingkat pengungkapan terendah dilakukan oleh Standard Chartered Saadiq Berhad dengan 16 item pada *annual report* tahun 2012. Sedangkan tingkat pengungkapan tertinggi dilakukan oleh Hong Leong Islamic Banking Berhad dengan 40 item pada *annual report* tahun 2014. *Mean* sebesar 26,36 yang berarti bahwa rata-rata perbankan syariah di Malaysia selama tahun 2012-2014 mengungkapkan kinerja sosialnya sebanyak 26 item dari 43 item pengungkapan.

Analisis Perbandingan Komponen *Islamic Social Reporting* (ISR)

Berdasarkan uji normalitas pada tabel 3 di bawah ini, nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* untuk bank syariah di Indonesia dan Malaysia lebih dari α (0,05). Hasil ini menunjukkan bahwa seluruh data perbankan syariah baik di Indonesia maupun Malaysia berdistribusi normal, serta memenuhi kriteria untuk dilakukan uji *independent sample T-test*.

Tabel 3.

Uji Normalitas

		Indonesia	Malaysia
N		33	33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	23.09	26.36
	Std. Deviation	6.592	5.819
Most Extreme Differences	Absolute	.135	.137
	Positive	.135	.137
	Negative	-.087	-.128
Kolmogorov-Smirnov Z		.135	.137
Asymp. Sig. (2-tailed)		.134	.120

Pengujian hipotesis dilakukan dengan *independent sample T-test*. Berdasarkan analisis *Independent Sample T-test* (Tabel 4) terlihat bahwa F hitung *levane test* sebesar 0,212 dengan probabilitas 0,647, karena probabilitas $> \alpha$ (0,05) maka dapat disimpulkan bahwa H_0 tidak dapat ditolak yang berarti kedua varians populasi adalah sama. Sehingga pengujian tingkat pengungkapan kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia dan Malaysia menggunakan nilai kritis t hitung pada *equal variances assumed*.

Analisis Perbandingan Komponen *Islamic Social Reporting* (ISR)

Tabel 4.

Pengujian Independent sample t-test

Group Statistics					
	negara	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
ISR	Indonesia	33	23.0909	6.59244	1.14760
	Malaysia	33	26.3636	5.81925	1.01300

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference
ISR	Equal variances assumed	0.212	0.647	-2.138	64	0.036	-3.27273
	Equal variances not assumed			-2138	63.029	0.036	-3.27273

Nilai t-test pada kolom *Equal variances assumed* menunjukkan angka -2,138 (*degree of freedom* = 64) dengan probabilitas signifikansi 0,036. Karena probabilitas < α (0,05) dan nilai $t_{hitung} < -t$ tabel (-2,138 < -1,997) maka H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan antara tingkat pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah di Indonesia dengan perbankan syariah di Malaysia.

Fokus terhadap tanggung jawab sosial perusahaan telah menjadi pusat perhatian di Malaysia selama sepuluh tahun terakhir, bahkan seluruh bank di Malaysia menjadikan CSR sebagai inisiatif utama untuk menjalin hubungan baik dengan publik, seperti menitikberatkan pada kegiatan *philanthropy* dan *charity* (Kostyuk, *et al.*, 2012:11). Hal ini sejalan dengan konsep teori legitimasi bahwa perusahaan cenderung menggunakan kinerja berbasis lingkungan sosial untuk melegitimasi aktivitas perusahaan di mata masyarakat, oleh karenanya agar mendapatkan legitimasi, maka fokus perusahaan ialah terdapat pada interaksi antara perusahaan dengan masyarakat. Hasil penelitian ini

Analisis Perbandingan Komponen *Islamic Social Reporting* (ISR)

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sofyani, *et al.* (2012) yang menunjukkan bahwa kinerja sosial *train-average* perbankan Islam di Malaysia lebih tinggi daripada di Indonesia.

6. Kesimpulan, Implikasi dan Keterbatasan Penelitian

Menurut hasil *content analysis* menunjukkan bahwa tingkat pelaksanaan dan pengungkapan tanggung jawab sosial perbankan syariah di Indonesia lebih rendah dibandingkan perbankan syariah di Malaysia. Hal tersebut dapat dilihat dari rata-rata skor tingkat pengungkapan yang diperoleh bank syariah di Malaysia lebih tinggi daripada di Indonesia selama tahun 2012-2014. Kinerja sosial perbankan syariah di Indonesia setiap tahunnya mengalami kenaikan $\pm 8,5\%$, begitu pun dengan kinerja sosial bank Islam di Malaysia mengalami kenaikan selama tahun 2012-2014, yakni $\pm 9\%$.

Menurut pengujian hipotesis ditemukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara tingkat pengungkapan ISR perbankan syariah di Indonesia dan perbankan syariah di Malaysia. Namun, semua bank syariah baik di Indonesia maupun Malaysia, masih belum ada satupun yang mencapai angka penuh, yakni mengimplementasikan serta mengungkapkan seluruh item berdasarkan indeks ISR dengan perolehan skor 100%.

Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, diantaranya ialah sebagai bahan masukan bagi badan pembuat standar akuntansi, mengingat perbankan syariah kini sudah banyak diminati oleh masyarakat dibandingkan bank konvensional sehingga perlu adanya standar internasional terkait penyusunan dan pelaporan aktivitas sosial bagi lembaga keuangan syariah. Karena diharapkan agar pelaksanaan kegiatan perusahaan tidak hanya tertuju pada peningkatan kesejahteraan perusahaan, melainkan tujuan utama bank syariah ialah bisa menjadi sarana pendorong kesejahteraan umat manusia.

Penelitian ini juga memiliki keterbatasan yang diantaranya subjektifitas penulis dalam memberikan bobot nilai ketika melakukan penilaian kinerja sosial untuk setiap BUS. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dilakukan dengan metode diskusi dengan pihak kompeten lain dalam hal *Islamic Social Reporting* untuk meminimalisir subjektifitas. Periode penelitian yang cukup

Analisis Perbandingan Komponen *Islamic Social Reporting* (ISR)

singkat yaitu hanya tiga tahun sehingga jumlah Bank Umum Syariah yang dijadikan sampel terbatas yaitu 22 BUS. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambah periode penelitian agar hasil penelitian yang didapatkan dapat lebih tergeneralisasi.

Daftar Pustaka

- Al Qur'anul Karim.
- AAOIFI. 2010. *Exposure Draft on Governance Standards for Islamic Financial Institutions No.7*. Bahrain. www.aoifi.com diakses pada tanggal 23 Desember 2015.
- GIFR. 2012. *Global Islamic Finance Report 2012*. www.gifr.net diakses pada tanggal 30 November 2015.
- _____. 2013. *Global Islamic Finance Report 2013*. www.gifr.net diakses pada tanggal 30 November 2015.
- _____. 2014. *Global Islamic Finance Report 2014*. www.gifr.net diakses pada tanggal 30 November 2015.
- Dowling dan Pfeffer. 1975. Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior. *The Pacific Sociological Review*, University of California Press. Vol. 18, No. 1, pp. 122-136.
- Elkington, John. 1997. *Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business*. Paris: Capstone Publishing Ltd, Oxford.
- Evans, G. T. 2003. *Accounting Theory: Contemporary Accounting Issues*. Australia: Thomson South-Western.
- Fitria, S., & Hartanti, D. 2010. Islam dan Tanggung Jawab Sosial : Studi Perbandingan Pengungkapan Berdasarkan Global Reporting Initiative Indeks dan Islamic Social Reporting Indeks . *Simposium Nasional Akuntansi XIII Purwokerto*. hal 1-33.
- Ghozali dan Chariri. 2007. *Teori Akuntansi edisi 3*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Haniffa, R. 2002. Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective. *Indonesian Management and Accounting Research*. Vol. 1. No. 2. hal 128-146.
- Jeurissen, R. 2000. John Elkington, Cannibals With Forks: The Triple Bottom Line of 21st Century Business. *Journal of Business Ethics*. Vol.23. No.2. hal 229-231.
- Kostyuk, et al. 2012. Corporate Social Responsibility in Banks: an International Overview. *Ukrainian Academy Journal*. Paper Number 74. hal 1-32.
- KPMG International. 2013. *The KPMG Survey of Corporate Responsibility Reporting 2013*. www.kpmg.com/sustainability diakses pada tanggal 18 Desember 2015.
- _____. 2015. *The KPMG Survey of Corporate Responsibility Reporting 2015*. www.kpmg.com/sustainability diakses pada tanggal 15 Januari 2016.
- MASB (Malaysian Accounting Standards Board). 1999. Standard 1, in Malaysian Accounting Standards (Malaysia: MASB).
- Meutia, I., Sudarna, M., Triyuwon, I., & Ludigdo, U. 2010. Qualitative Approach To Build The Concept Of Social Responsibility Disclosures Based On Shari'ah Enterprise Theory. ISSN 1231-0328. Vol.18. No.6. hal 16-34.
- O'Donovan, Gary. 2002. Environmental disclosures in the annual report: Extending the applicability and predictive power of legitimacy theory. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*. Vol. 15, No. 3, pp. 344-371.
- Othman, R. et al. 2009. Determinants of Islamic Social Reporting Among Top Shariah-Approved Companies in Bursa Malaysia. *Research Journal of International Studies*. Vol. 9. No. 2. hal4-20.
- Othman, R. a. 2010. Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia. *International Business & Economics Research Journal*. Vol. 9. No. 4. hal 135-144.

Analisis Perbandingan Komponen *Islamic Social Reporting* (ISR)

Pemerintahan Republik Indonesia. Undang-undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas.

Sofyani, Hafiez I. U. et al. 2012. Islamic Social Reporting Index Sebagai Model Pengukuran Kinerja Sosial Perbankan Syariah (Studi Komparasi Indonesia dan Malaysia) . *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Vol. 4. No. 1. pp. 36-46.

Suwardjono. 2005. *Teori Akuntansi Perekayasa Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFY-Yogyakarta.

Umam, Khotibul. 2011. *Legislasi Fikih Ekonomi dan Penerapannya Dalam Produk Perbankan Syariah di Indonesia*. Yogyakarta: BPFY.

Wulandari, S. A. 2014. Perbedaan Tingkat Pengungkapan Islamic Social Reporting Perbankan Syariah di Indonesia dan Malaysia (*The Differences of Level Islamic Social Reporting Disclosure Islamic Banking in Indonesia and Malaysia*). *e-Journal Ekonomi Bisnis dan Akuntansi*. Vol. 2. No. 11. hal 1-6.

Apendik

Apendik 1. Hasil *Content Analysis* per sub-item indeks ISR

Tema	Item-item Pengungkapan	Periode (Indonesia)			Indonesia $\pi(2012-2104)$ (%)	Periode (Malaysia)			Malaysia (2012-2014) (%)
		2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)		2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	
Keuangan dan Investasi	Aktivitas <i>Riba</i> (contoh: bunga, pendapatan non halal)	63,63	81,81	81,81	75,75	100	100	100	100
	<i>Gharar</i> (spekulasi)	0	9,09	36,36	15,15	0	9,09	18,18	9,09
	<i>Zakat</i> (sumber, jumlah, alokasi)	90,90	90,90	90,90	90,90	100	100	100	100
	Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan hutang tak tertagih	63,63	90,90	90,90	81,81	100	90,90	90,90	93,93
	<i>Current Value Balance Sheet</i> (CVBS)	9,09	9,09	27,27	15,15	63,63	63,63	72,72	66,66
	<i>Value Added Statement</i> (VAS)	100	100	100	100	100	100	100	100
Produk dan Jasa	<i>Green product</i>	18,18	18,18	18,18	18,18	18,18	18,18	18,18	18,18
	Status kehalalan suatu produk	100	100	100	100	100	100	100	100
	Keamanan dan kualitas produk	72,72	81,81	100	84,84	100	100	100	100
	Pelayanan atas keluhan konsumen	63,63	72,72	100	78,78	72,72	90,90	90,90	84,84
Karyawan	Sifat pekerjaan (jam kerja/hari libur/tunjangan karyawan/remunerasi karyawan)	81,81	81,81	100	87,87	100	100	100	100
	Pendidikan dan pelatihan karyawan (pengembangan sumber daya manusia)	100	100	100	100	100	100	100	100
	Kesetaraan hak antara pria dan wanita	36,36	36,36	63,63	45,45	9,09	63,63	54,54	42,42
	Keterlibatan karyawan	27,27	63,63	90,90	60,60	45,45	90,90	90,90	75,75
	Kesehatan dan keselamatan karyawan	18,18	54,54	81,81	51,51	72,72	81,81	90,90	81,81
	Lingkungan kerja	9,09	36,36	81,81	42,42	63,63	72,72	81,81	72,72
	Karyawan dari kelompok khusus (misalnya, cacat fisik, mantan pengguna narkoba,	0	0	0	0	0	0	0	0

Analisis Perbandingan Komponen *Islamic Social Reporting* (ISR)

	mantan narapidana)								
	Melakukan ibadah bersama antara pihak yang memiliki jabatan tinggi dengan yang menengah serta rendah	18,18	9,09	45,45	24,24	9,09	18,18	36,36	21,21
	Mengizinkan karyawan Muslim shalat wajib pada waktunya dan puasa di bulan <i>Romadhon</i> pada hari kerja	9,09	0	9,09	6,06	9,09	9,09	18,18	12,12
	Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	9,09	9,09	9,09	9,09	9,09	27,27	54,54	30,30
Masyarakat	Pemberian donasi (<i>Saddaqa</i>)	100	100	9,90	96,96	100	100	100	100
	Wakaf (<i>Waqf</i>)	36,36	36,36	36,36	36,36	9,09	9,09	18,18	12,12
	Pinjaman untuk kebajikan (<i>Qard Hasan</i>)	90,90	90,90	90,90	90,90	45,45	45,45	54,54	48,48
	Sukarelawan dari kalangan karyawan	0	9,09	18,18	9,09	27,27	36,36	54,54	39,39
	Pemberian bantuan kepada pendidikan di sekolah (beasiswa, perbaikan sekolah)	36,36	45,45	45,45	42,42	54,54	81,81	90,90	75,75
	Pemberdayaan kerja untuk para lulusan sekolah/kuliah	9,09	27,27	36,36	24,24	9,09	9,09	54,54	24,24
	Pengembangan generasi muda	27,27	27,27	45,45	33,33	27,27	81,81	100	69,69
	Peningkatan kualitas hidup masyarakat	36,36	54,54	81,81	57,57	72,72	100	100	90,90
	Kepedulian terhadap anak-anak	81,81	100	90,90	90,90	63,63	100	100	87,87
	Pemberian amal/hadiah/kegiatan sosial	100	100	100	100	54,54	100	100	84,84
	Menyokong kesehatan masyarakat/proyek rekreasi/olahraga/acara budaya	72,72	90,90	100	87,87	36,36	100	100	78,78
Lingkungan	Konservasi lingkungan hidup	18,18	18,18	18,18	18,18	36,36	45,45	54,54	45,45
	Tidak membahayakan/mengancam keberlangsungan hidup fauna	0	0	0	0	0	0	18,18	6,06
	Tidak membuat polusi lingkungan hidup	0	18,18	18,18	12,12	9,09	27,27	36,36	24,24
	Pendidikan mengenai lingkungan hidup	9,09	9,09	27,27	15,15	9,09	18,18	18,18	15,15
	Produk lingkungan / Proses terkait	18,18	36,36	45,45	33,33	27,27	45,45	72,72	48,48
	Audit Lingkungan / Pernyataan Verifikasi dari pihak Independen / Pemerintaha	9,09	0	9,09	6,06	0	0	0	0
	Sistem/kebijakan manajemen lingkungan	9,09	9,09	18,18	12,12	9,09	9,09	9,09	9,09

Analisis Perbandingan Komponen *Islamic Social Reporting* (ISR)

Tata Kelola Perusahaan	Status kepatuhan terhadap syariah	100	100	100	100	100	100	100	100
	Struktur kepemilikan:	100	100	100	100	100	100	100	100
	- Jumlah pemegang saham dan kepemilikan saham								
	Struktur organisasi	100	100	100	100	90,90	90,90	100	93,93
	Kegiatan yang dilarang:	63,63	81,81	100	81,81	81,81	100	100	93,93
	- Praktek monopoli								
	- Menimbun barang yang diperlukan								
	- Manipulasi harga								
	- Penipuan praktek bisnis								
	- Perjudian								
- Pencucian uang dan pendanaan terorisme									
Kebijakan anti korupsi	54,54	72,72	90,90	72,72	63,63	81,81	90,90	78,78	

Apendik 2. Hasil *Content Analysis* per tema

Tema	Periode (Indonesia)			Indonesia π (2012-2014) (%)	Periode (Malaysia)			Malaysia π (2012-2014) (%)
	2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)		2012 (%)	2013 (%)	2014 (%)	
Keuangan dan Investasi	54,54	63,63	71,21	63,13	77,27	77,27	80,30	78,28
Produk dan Jasa	63,63	68,18	79,54	70,45	72,72	77,27	77,27	75,75
Karyawan	30,90	39,09	58,18	42,72	41,81	56,36	62,72	53,63
Masyarakat	53,71	61,98	66,94	60,88	45,45	69,42	79,33	64,73
Lingkungan	9,09	12,98	19,48	13,85	12,98	20,77	29,87	21,21
Tata Kelola Perusahaan	83,63	90,90	98,18	90,90	87,27	94,54	98,18	93,33

Apendik 3. Perbandingan Tingkat Kinerja Sosial

Item-item Pengungkapan	Indonesia 2012-2014	Malaysia 2012-2014	Tema
Aktivitas <i>Riba</i> (contoh: bunga, pendapatan non halal)	75,75%	100,00%	Keuangan dan Investasi
Zakat (sumber, jumlah, alokasi)	90,90%	100,00%	Keuangan dan Investasi
Kebijakan atas pembayaran tertunda dan penghapusan piutang tak tertagih	81,81%	93,93%	Keuangan dan Investasi
<i>Current Value Balance Sheet (CVBS)</i>	15,15%	66,66%	Keuangan dan Investasi
Keamanan dan kualitas produk	84,84%	100,00%	Produk dan Jasa
Pelayanan atas keluhan konsumen	78,78%	84,84%	Produk dan Jasa
Sifat pekerjaan (jam kerja/hari libur/tunjangan karyawan/remunerasi karyawan)	87,87%	100,00%	Karyawan
Keterlibatan karyawan	60,60%	75,75%	Karyawan
Kesehatan dan keselamatan karyawan	51,51%	81,81%	Karyawan
Lingkungan kerja	42,42%	72,72%	Karyawan
Kebijakan bagi karyawan Muslim untuk shalat wajib pada waktunya dan puasa di bulan Romadhon pada hari kerja	6,06%	12,12%	Karyawan
Tempat beribadah yang memadai bagi karyawan	9,09%	33,33%	Karyawan
Pemberian donasi (<i>Saddaqa</i>)	96,96%	100,00%	Masyarakat
Sukarelawan dari kalangan karyawan	9,09%	39,39%	Masyarakat
Pemberian bantuan kepada pendidikan di sekolah (beasiswa, perbaikan sekolah)	42,42%	75,75%	Masyarakat
Pengembangan generasi muda	33,33%	69,69%	Masyarakat
Peningkatan kualitas hidup masyarakat	57,57%	90,90%	Masyarakat
Konservasi lingkungan hidup	18,18%	45,45%	Lingkungan
Tidak membahayakan/mengancam keberlangsungan hidup fauna	0	6,06%	Lingkungan
Tidak membuat polusi lingkungan hidup	12,12%	24,24%	Lingkungan
Produk lingkungan / Proses terkait	33,33%	48,48%	Lingkungan
Kegiatan yang dilarang (monopoli, pencucian uang, pendanaan terorisme, dsb)	81,81%	93,93%	Tata Kelola Perusahaan

Analisis Perbandingan Komponen *Islamic Social Reporting* (ISR)

Kebijakan anti korupsi

72,72%

78,78%

Tata Kelola Perusahaan
